

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini dunia sedang dihadapkan dengan masalah kesehatan. Yang mana, adanya penyakit menular yang menyebar dengan sangat cepat dan disebut sebagai emerging infectious disease (EIDS), hal ini telah menjadi sebuah kekhawatiran dalam kesehatan masyarakat. Penyakit ini tidak hanya membawa dampak pada ekonomi dan sosial, namun bisa sampai menyebabkan kematian pada manusia (Kemenkes, 2021)

Covid-19 disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2) yang merupakan penyakit menular dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Infeksi virus ini pada manusia menyebabkan timbulnya gejala seperti demam, batuk kering, lelah, serta kemungkinan merasakan nyeri, hilangnya indra perasa dan penciuman, diare, hingga munculnya ruam di kulit (Republik, 2020). Pertama kali ditemukannya virus ini yaitu di kota Wuhan pada tahun 2019 akhir dan dapat menular melalui droplet yang mana keluar dari batuk maupun bersin pada pasien positif Covid-19 (Liuliu, 2020).

Selanjutnya Virus ini menyebar dengan sangat cepat, sehingga WHO menetapkan bahwa pandemi Covid-19 sebagai kondisi darurat kesehatan masyarakat sehingga perlu mendapat perhatian dari dunia

internasional (Yanti et al., 2020). Pada tahun 2020 secara global kasus covid-19 sebanyak 78 juta kasus, sedangkan pada tahun 2021 jumlah kasus covid 19 sebanyak 258.164.425, sehingga mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2020-2021. Untuk puncak peningkatan covid 19 dari tahun 2020-2021 yaitu pada bulan Desember (WHO, 2022). Di Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi terus bertambah meningkat, dimana tahun 2020 berada diangka 678.125 kasus. Kemudian pada tahun 2021 jumlah kasus covid 19 yaitu 4.254.443, akan tetapi tahun 2020-2021 mengalami peningkatan signifikan dari 2 tahun terakhir sehingga puncak dari peningkatan tersebut terjadi pada bulan november (Kemenkes, 2022). Sedangkan di Kalimantan Timur pada tahun 2020 tercatat 23.656 jumlah kasus terkonfirmasi positif. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah kasus terkonfirmasi covid 19 sebesar 158.257, akan tetapi dari tahun 2020-2021 mengalami peningkatan signifikan pada bulan Juli - Desember. Kota Samarinda tercatat jumlah kasus terkonfirmasi positif yaitu 6.424. Kemudian pada tahun 2021 jumlah kasus terkonfirmasi yaitu sebesar 22.316 sehingga mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2020-2021 sehingga puncak dari kasus tertinggi kasus Covid-19 pada bulan Desember (Dinkes, 2022).

Pernyataan oleh WHO yang mengatakan untuk menciptakan implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran Covid-19 dapat dilakukan apabila proteksi, deteksi dini, isolasi, dan

perawatan yang diterapkan dengan cepat (Sun, 2020). Pengembangan vaksin menjadi salah satu cara yang sangat memungkinkan guna mencegah penyebaran virus (Cynthia Liu, 2020). Kementerian Kesehatan juga menentukan prioritas bagi penerima vaksin. Sasaran vaksinasi Covid-19 tahap adalah pekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan, PNS, ASN, pegawai Swasta, masyarakat yang rentan dari aspek geospasial, sosial, ekonomi, lansia dan anak usia 6-11 tahun (Kemenkes, 2022).

Vaksinasi COVID-19 untuk anak-anak sangat penting dikarenakan tidak hanya mencegah anak tertular virus Covid-19, namun juga mencegah anak untuk menginfeksi orang dewasa yang rentan. Ini akan membantu memutus rantai penularan virus Corona. Gejala pada anak mungkin saja ringan, tetapi juga dapat berakibat fatal. Anak-anak perlu divaksinasi Covid-19 untuk mengurangi risiko tertular virus serta memutus mata rantai penularan. Vaksinasi COVID-19 yang diberikan kepada anak dapat memberikan manfaat medis dan mengatasi penularan di masyarakat. Namun, vaksin sinovac tidak dapat diberikan pada semua anak. Terdapat kontraindikasi yaitu anak dengan penyakit autoimun, anak yang kanker dan sedang kemoterapi/radioterapi, dalam terapi immunosupresan, dan penyakit kronis yang tidak terkontrol. Namun, anak dengan penyakit penyerta dikabarkan memiliki risiko kematian dan infeksi yang lebih parah apabila terinfeksi COVID-19 (Kominfo, 2022). Namun untuk anak Sekolah Dasar ada perna orang

tua untuk dapat mengizinkan anaknya untuk mendapatkan vaksinasi covid 19, anak tidak dapat memberikan keputusan sendiri harus ada keputusan orang tua anak.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memutuskan anak-anak mereka untuk mendapat imunitas melalui vaksinasi. Orang tua yang mengambil keputusan dalam pemberian vaksinasi, akan mempercepat kegiatan belajar tatap muka dilaksanakan dengan aman sehingga memperlihatkan pengaruh peran orang tua terhadap keberhasilan vaksinasi pada era pandemi Covid-19 (Hayat et al., 2022).

Kebijakan pemerintah tentang Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas selama pandemi Covid-19 dapat dilakukan efektif dengan berpegang pada prinsip pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan dan keselamatan seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik. Anak usia sekolah termasuk dalam kelompok berisiko tinggi terpapar Covid-19. Dilaporkan angka morbiditas anak berusia 0-18 tahun meninggal dengan jumlah lebih dari 600 anak, dimana sebanyak 197 anak berusia 12-17 tahun. Kegiatan belajar tatap muka terbatas di sekolah dapat menyebabkan penularan Covid-19, sehingga memerlukan tindakan perlindungan melalui vaksinasi. Pemberian vaksin Covid-19 kepada anak usia sekolah menjadi bagian penting dalam mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia. Tujuan utama vaksinasi yaitu mencegah penularan, terbentuknya kekebalan

kelompok (*herd immunity*), serta mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat Covid-19. Proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas mendorong persiapan yang matang disemua sekolah. Aspek paling penting yang perlu dipenuhi ialah bagaimana vaksin covid-19 harus didapatkan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan siswa (Hayat et al., 2022).

Bahwa dalam rentan usia anak ada jenjang pendidikan yang sedang ditempuh oleh anak-anak usia Sekolah Dasar. Selanjutnya sekolah dasar merupakan tempat pelayanan pendidikan yang dimana resiko untuk penularan covid 19 sangat besar apalagi pada anak-anak yang secara perkembangan dalam membimbing penggunaan masker harus diingati dan pemberian vaksin telah diupayakan oleh pemerintah untuk difasilitasi oleh sekolah dalam memberikan vaksin. Berdasarkan data dari Kominfo terkait Data Vaksinasi Covid-19 usia 6-11 tahun per tanggal 21 Februari 2022 di Indonesia bahwa usia sekolah Dasar yang telah mendapatkan vaksinasi dosis 1 sebanyak 68,98%, vaksinasi dosis 2 sebanyak 36,2% (Kominfo, 2022). Hal ini juga terjadi di kota Samarinda, kota Samarinda memiliki 220 sekolah dasar negeri dan swasta dan semuanya merujuk pada aturan Dinas kesehatan Kota Samarinda telah kolaborasi dengan Dinas Pendidikan Kota Samarinda sehingga akhirnya setiap sekolah memiliki jadwal vaksin yang telah ditentukan oleh setiap puskesmas untuk vaksinasi covid 19.

Untuk memperkuat data awal penelitian dilakukan survey awal yang dilakukan melalui wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri 015 Sungai Pinang bahwa masih banyak orang tua dari siswa yang tidak bersedia anaknya di vaksin yaitu sebesar 30% anak yang belum melakukan vaksin dikarenakan orang tua takut akan terjadi kepada anaknya ketika divaksin, seperti efek samping dan takut dengan kabar berita yang setelah di vaksin meninggal. Selanjutnya SD Negeri 015 Sungai Pinang selain siswanya belum divaksin mereka juga melakukan tatap muka terbatas dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sehingga munculnya masalah dimana peran orang tua harus ada dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas, serta mengijinkan anak mereka untuk mendapatkan vaksinasi sesuai dengan anjuran pemerintah.

Faktor lain yang mempengaruhi pemberian vaksinasi covid 19 pada anak adalah dukungan keluarga. Perilaku sehat dapat terlaksana dari dukungan keluarga. Vaksinasi yang memberikan keuntungan atau manfaat bagi anak, akan membuat keluarga setuju serta mendukung vaksin Covid-19 yang lengkap bagi anak. Salah satu kunci berhasilnya vaksin Covid-19 yaitu terdapat dukungan dari keluarga.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara persepsi kerentanan terhadap covid-19 dengan kesediaan orang tua dalam vaksinasi covid19 pada anak di SD Negeri 015 Sungai Pinang Samarinda

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada Hubungan Antara Persepsi Kerentanan Terhadap Covid 19 Dengan Kesiediaan Orang tua dalam Vaksinasi Covid 19 Pada Anak Di SD Negeri 015 Sungai Pinang Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui hubungan antara persepsi kerentanan terhadap covid-19 dengan kesiediaan orang tua dalam vaksinasi covid-19 pada anak di SD Negeri 015 Sungai Pinang Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi kerentanan terhadap covid-19 pada orang tua anak di SD Negeri 015 Sungai Pinang Samarinda
- b. Mengidentifikasi kesiediaan orang tua dalam vaksinasi covid-19 pada anak di SD Negeri 015 Sungai Pinang Samarinda
- c. Menganalisa hubungan antara persepsi kerentanan terhadap covid-19 dengan kesiediaan orang tua dalam vaksinasi covid-19 pada anak di SD Negeri 015 Sungai Pinang Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat sebagai informasi, dan diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan

khususnya untuk menambah pengetahuan terkait covid-19 dan vaksinasi covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai hubungan antara persepsi kerentanan terhadap covid-19 dengan kesediaan orang tua dalam vaksinasi covid-19 pada anak sekolah dasar.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan ilmiah bagi instansi terkait kedepannya dan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu lebih lanjut mengenai covid-19 serta vaksinasi covid-19.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan Presepsi kerentanan mengenai covid-19 dan vaksinasi covid19 terhadap kesediaan orang tua dalam vaksinasi covid 19 pada anak di SD Negeri 015 Sungai Pinang Samarinda.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tujuan	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian
((Bader A., 2021)	Perception of Parents Towards COVID-19 Vaccine for Children in Saudi Population	Faktor penting lainnya dalam persepsi dan penerimaan vaksin COVID19 di kalangan orang tua adalah kelompok usia anak.	Penelitian kuantitatif	Persepsi Orang Tua Terhadap Vaksin COVID-19 pada Anak	Studi cross sectional	Saudi
(Yulia Gendler, 2021)	Investigating the Influence of Vaccine Literacy, Vaccine Perception and Vaccine Hesitancy on Israeli Parents' Acceptance of the COVID-19 Vaccine for Their Children: A Cross-Sectional Study	bertujuan untuk menilai pengaruh literasi, persepsi, keraguan, dan perilaku vaksin pada orang tua Israel niat untuk memvaksinasi anak-anaknya.	Penelitian Kuantitatif	Menyelidiki Pengaruh Literasi Vaksin, Persepsi Vaksin, dan Keraguan Vaksin terhadap Penerimaan Orang Tua Israel terhadap Vaksin COVID-19 untuk Anak-Anak	Cross sectional	Israel
(Celia B., 2021)	COVID-19 Pediatric Vaccine Hesitancy among Racially Diverse Parents in the United States	Menunjukkan bagaimana kurangnya dukungan untuk vaksinasi COVID-19 pediatrik dari orang tua lain, anggota keluarga, pendeta, dan orang lain dalam komunitas seseorang merupakan penghalang signifikan untuk penerimaan vaksin orang tua.	Penelitian Kuantitatif	Keragurugan Vaksin Pediatrik COVID-19 di antara Orang Tua yang Beragam Ras	Cross sectional	Amerika serikat

Terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat tentang kesediaan orang tua dalam menggunakan vaksinasi Covid-19 pada anak dengan penelitian sebelumnya, namun perbedaan penelitian ini terletak di variabel bebas dimana penelitian ini dilakukan di Indonesia tetapi dalam penelitian ini menggunakan persepsi kerentanan. Dengan bermaksud untuk membahas persepsi antara kerentanan terhadap melakukan vaksinasi Covid-19. Dengan demikian penelitian yang dilakukan saat ini adalah Hubungan antara persepsi kerentanan terhadap Covid-19 dengan kesediaan orang tua dalam vaksinasi Covid-19 pada anak di SD Negeri 015 Sungai Pinang Samarinda.